

**INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL
BERKHASIAT OBAT UNTUK MALARIA
DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh:
Mega Angelin Amfoni
NIM: PO. 530333216222

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL BERKHASIAT
OBAT UNTUK MALARIA
DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH**

Oleh :

**Mega Angelin Amfoni
PO.530333216222**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang , Juni 2019

Pembimbing



**Maria Hilaria, S.S., S.Farm, Apt., M.Si.
NIP 197506201994022001**

LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH
INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL BERKHASIAH
OBAT UNTUK MALARIA
DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH

Oleh :
Mega Angelin Amfoni
PO.530333216222
Telah dipertahankan didepan Tim penguji
Pada tanggal 2019
Susunan Tim Penguji

1. Priska E. Tenda, SF, Apt, M.Sc

2. Maria Hilaria, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, Juni 2019

Ketua Program Studi Farmasi

Poltekkes Kemenkes Kupang



Maria Hilaria, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si

NIP. 197506201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Kupang, Juni 2019



Mega Angelin Amfoni

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas tuntunan dan perlindungan-Nya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Inventarisasi Tanaman Tradisional Berkhasiat Obat Untuk Malaria di Kecamatan Amanuban Tengah” tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Diploma III (D3) untum memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini banyak masukan-masukan berupa arahan, bimbingan, pemikiran, serta motivasi dan bantuan secara langsung maupu tidak langsung ang diperoleh penulis dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Maria Hilaria, S.Si, S.Farm, Apt, M.Si selaku Ketua Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang sekaligus pembimbing KTI dan seluruh staf dosen yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Program Studi Farmasi.
2. Ibu Priska E. Tenda, SF., Apt., M.Sc selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu Maria Y. Lenggu, S.Farm., Apt., M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan banyak masukan dan nasihat yang baik bagi penulis.
4. Masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah yang telah bersedia membagi informasi kepada penulis dalam membuat Karya Tulis Ilmiah.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Stefanus Amfoni dan Ibu Neni Betty Lololau, saudara tercinta Kaka Feby, Kaka Fariz, Kaka Willy, Kaka Merlyn dan semua keluarga tercinta yang selalu mendukung baik moral maupun materi serta doa bagi penulis.
6. Teman-teman Toxic yang tersayang terkhususnya para sahabat tercinta di kampus Cingly, Inna Ofong, Alna, Chendra dan Flora.

7. Sahabat-sahabat yang selalu ada saat susah dan senang EXPOST, Chyntia, Waty, Yella, Vitmeng, Allen, Eby, Yanno, Rina, Risklin, Yeyen, Aji, Tomy, Ardo dan Fitrah.
8. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karen itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dapat menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis ucapkan selamat membaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat.

Kupang, Juni 2019

Penyusun

INTISARI

Inventarisasi tanaman berkhasiat obat adalah pencatatan dan pengumpulan data tentang nama tanaman disuatu daerah yang dilakukan di Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa nama tanaman, jumlah tanaman, bagian yang dipakai, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan tanaman berkhasiat obat untuk pengobatan malaria. Penelitian ini bersifat survei eksploratif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Mei 2019. Hasil inventarisasi tanaman tradisional berkhasiat obat untuk pengobatan malaria di Kecamatan Amanuban Tengah ini menggunakan tanaman obat sebanyak 7 jenis tanaman berupa daun pepaya, biji mahoni, batang kayu ular, kulit pohon taduk, kulit pohon kelor, daun cocor bebek, daun dan akar kunfui. Hasil pendataan menunjukkan bahawa terdapat 4 jenis ramuan diantaranya 1 ramuan cuci kepala, 4 ramuan minum, 1 ramuan sayur bening, 1 ramuan tempel dan 1 ramuan telan. Kesimpulan adalah bahwa bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan adalah daun, kulit batang/pohon, biji, batang dan akar. Umumnya masyarakat mengolah tanaman dengan cara direbus, ditumbuk dan diseduh. Cara penggunaan oleh masyarakat dengan cara diminum, dikeramas, ditempel, dan ditelan. Lama penggunaannya adalah 1 hari dan 3 minggu.

Kata kunci: Inventarisasi, Tanaman berkhasiat obat, Kecamatan Amanuban Tengah, Timor Tengah Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	5
B. Pengertian Inventarisasi.....	5
C. Tanaman Obat.....	6
D. Jenis Obat Tradisional.....	6
E. Pengobatan Tradisional.....	7
F. Pembuatan Obat Tradisional.....	8
BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	11

C. Populasi Dan Sampel.....	11
D. Variabel Penelitian	12
E. Kerangka Konsep	12
F. Definisi Operasional	12
G. Alat Dan Bahan	14
H. Prosedur Penelitian	14
I. Tahap Perijinan	14
J. Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Karakteristik Responden	16
B. Karakteristik Pengobatan	16
1. Nama Tanaman	16
2. Jumlah Tanaman	18
3. Bagian Tanaman Yang Digunakan.....	21
4. Cara Pengolahan	22
5. Cara Penggunaan	23
6. Aturan pemakaian	24
7. Teknik pengobatan	25
8. Lama penggunaan	27
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama tanaman.....	17
Tabel 2. Jumlah tanaman.....	18
Tabel 3. Bagian tanaman yang digunakan.....	19
Tabel 4. Cara pengolahan... ..	20
Tabel 5. Cara penggunaan.....	21
Tabel 6. Aturan pemakaian.....	22
Tabel 7. Teknik pengobatan.....	24
Tabel 8. Lama penggunaan.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan penelitian.....	32
Lampiran 2. Skema kerja.....	36
Lampiran 3. Lembar persetujuan menjadi responden.....	37
Lampiran 4. Hasil wawancara.....	38
Lampiran 5. Lampiran tabel karakteristik.....	56
Lampiran 6. Lampiran gambar tanaman.....	59
Lampiran 7. Lampiran dokumentasi wawancara	62
Lampiran 8. Lampiran dokumentasi pembuatan ramuan.	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang cukup besar sehingga dapat dikembangkan sebagai obat tradisional. Obat tradisional merupakan bahan atau campuran suatu bahan yang berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, serta sediaan sarian (galenika) yang digunakan secara turun-temurun oleh nenek moyang sebagai bahan untuk pengobatan dan diterapkan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2012).

Pengobatan dengan menggunakan tanaman tradisional oleh masyarakat yang ada disekitar kita seperti tumbuh-tumbuhan sangat meningkat. Berbagai macam ramuan obat tradisional sudah dimanfaatkan sejak dahulu oleh leluhur kita, kini menjadi perhatian besar. Penelitian dan pengujian terus menerus dikembangkan oleh para ahli terhadap sejumlah tanaman yang berkhasiat obat. Kemajuan ilmu teknologi yang modern dan canggih, serta kemajuan ilmu pengetahuan tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja. Hal ini terbukti dengan banyaknya minat masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional (Latief, 2012).

Obat tradisional lebih dipilih oleh masyarakat karena bahan-bahannya mudah dicari dan diracik sebagai bahan pengobatan. Selain mudah digunakan, tumbuhan obat tidak memiliki efek samping terhadap penggunaannya. Banyak industri obat telah memanfaatkan berbagai spesies

tumbuhan sebagai tumbuhan obat, salah satunya yaitu untuk pengobatan malaria (Nugraha, 2008).

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan protozoa parasit darah golongan *Plasmodium* dimana proses penularannya melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Masyarakat Indonesia mengenal 4 macam parasit malaria yaitu, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale* (Buletin Data dan Informasi, 2011).

Pengobatan malaria menggunakan klorokuin sudah mengalami resistensi. Sehingga pengobatan malaria yang dianjurkan saat ini dengan menggunakan *Artemisin Combination Treatment* (ACT). Untuk meminimalkan resistensi obat malaria khususnya di daerah endemik, perlu adanya pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat anti malaria (Basuki dan Miko H, 2011).

Penelitian sejenis tentang pengobatan malaria dengan menggunakan obat tradisional pernah dilakukan oleh Sopi dan Tallan pada tahun 2015 tentang kajian beberapa tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan malaria secara tradisional di Puwari, Waikabubak - Sumba Barat. Beberapa tanaman tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan malaria yaitu daun pepaya (*Carica papaya*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), pare (*Momordica charantia*), dan Sirih (*Piper betle*).

Amanuban Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang ada Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki luas daerah 87.71 km²,

populasi penduduk dengan kepadatan 180 jiwa/km² dan total penduduk 15.796 jiwa (Biro Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data Balitbangkes RI (2013), prevalensi kasus malaria di Indonesia berada di atas angka nasional yang sebagian besarnya berada di Indonesia Timur. Pemanfaatan tanaman yang berasal dari alam sekitar sebagai tanaman obat tradisional untuk penyakit malaria juga dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur khususnya di Kecamatan Amanuban Tengah yang sudah digunakan oleh nenek moyang hingga saat ini. Jumlah kasus malaria berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2016, Kecamatan Amanuban Tengah termasuk dalam kategori jumlah kasus malaria yang cukup tinggi yaitu sebanyak 71 kasus.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan tanaman obat tradisional malaria berdasarkan berdasarkan nama tanaman, jumlah tanaman, komposisi ramuan, bagian tanaman yang dipakai, khasiat, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan obat tradisional malaria di Kecamatan Amanuban Tengah. Hasil penelitian yang akan diperoleh, diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang tanaman obat tradisional malaria yang belum diketahui sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan tanaman obat tradisional malaria bagi masyarakat Kecamatan Amanuban Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah sebagai ramuan pengobatan malaria.

2. Tujuan Khusus

Mengumpulkan data berdasarkan nama tanaman, jumlah tanaman, bagian tanaman yang dipakai, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan obat tradisional untuk pengobatan malaria di Kecamatan Amanuban Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam hal melakukan penelitian.

2. Bagi institusi

Sebagai penambah pustaka di Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi tentang potensi tanaman obat tradisional yang dimiliki Kecamatan Amanuban Tengah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Amanuban Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki luas daerah 87.71 km², populasi penduduk dengan kepadatan 180 jiwa/km² dan total penduduk sejumlah 15.682 jiwa. Kecamatan Amanuban Tengah memiliki 9 Desa yaitu Maunum Niki-Niki, Taebesa, Nakfunu, Oe'ekam, Baki, Tumu, Noebesa, Nobu-Nobi, Niki-Niki, Bone dan Sopo. Jarak Kecamatan Amanuban Tengah dari Ibu Kota Kabupaten berjarak 37 Km. (Biro Pusat Statistik, 2018).

B. Pengertian Inventarisasi

Pengertian Inventarisasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bentuk pencatatan atau pengumpulan data tentang kegiatan atau hasil yang dicapai. Inventarisasi tanaman obat tradisional adalah suatu bentuk pencatatan, pendaftaran dan pendataan tentang tanaman obat tradisional (Ruhnayat, dkk., 2003).

Inventarisasi tanaman pada dasarnya merupakan suatu bentuk pengumpulan data maupun mengelompokkan suatu jenis tanaman yang terdapat pada suatu daerah. Kegiatan inventarisasi dimulai dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dari inventarisasi itu sendiri. Hal ini harus dilakukan karena mengingat ruang lingkup tentang tanaman yang sangat luas (Ruhnayat, 2003).

Sejauh ini sudah ada beberapa ahli botani serta pecinta tumbuhan obat Indonesia yang telah melakukan inventarisasi dan mengidentifikasi tanaman obat yang sudah digunakan oleh penduduk Indonesia. Dari hasil inventarisasi yang dilakukan menemukan 1.000 spesies yang dapat digunakan sebagai obat (Harina, 2007).

C. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman, atau eksudat (sel) tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Wiwinda, 2011).

D. Jenis Obat Tradisional

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 121/MENKES/SK/11/2008 dan KEP.KA.BPOM NOMOR HK.00.05.4.2411 tahun 2004.

a. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang disiapkan dan disediakan secara tradisional. Kriteria jamu adalah aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

b. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah di standarisasi. Kriteria obat herbal terstandar adalah aman sesuai persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau praklinik dan telah dilakukan

standarisasi terhadap baku yang digunakan dalam produk jadi dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi. Kriteria fitofarmaka adalah aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau praklinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

E. Pengobatan Tradisional

Pemanfaatan tanaman obat merupakan suatu bentuk penggunaan bahan alam seperti tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar yang berkhasiat sebagai bahan obat tradisional. Dalam pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat harus diketahui secara pasti bagaimana tata cara dalam mengomposisikan tanaman obat tersebut dalam memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengatasi berbagai jenis penyakit secara efektif (Ellyf, 2015).

Pengobatan tradisional merupakan suatu bentuk perawatan yang dilakukan dengan cara lain bukan dengan ilmu kedokteran atau keperawatan yang biasanya dilakukantetapi lebih mengarah pada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang

diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat sekitar (Latief, 2012).

Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, seran sediaan galenika atau campuran dari bahan tersebut yang sudah sejak turun-temurun biasanya digunakan untuk pengobatan di masyarakat (Kementrian Kesehatan, 2012).

F. Pembuatan Obat Tradisional

Pembuatan obat tradisional yang baik berdasarkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan proses pembuatan obat tradisional, dengan tujuan menjamin produk yang dihasilkan agar dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penggunaannya. Proses penerapan cara pembuatan obat yang baik merupakan suatu keunggulan bagi produk obat tradisional Indonesia agar dapat bersaing dengan produk yang sejenis di Negara lain (BPOM, 2017). Bagian-bagian yang digunakan sebagai obat yaitu :

a. Herba

Herba merupakan bagian dari tanaman obat yang dimulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah (Dalimarha dan Adrian, 2013).

b. Batang (*Lignum*)

Batang merupakan bagian dari tubuh tanaman. Batang bersifat kaku, keras, dan ulet. Pemanfaatan bagian dari batang dibentuk menjadi poongan-poonan kecil atau berupa serutan kayu (Dalimartha, 2008).

c. Daun (*Folium*)

Daun berfungsi untuk menyintesis bahan organik dengan menggunakan sinar sebagai sumber energi melalui suatu proses yang dinamakan fotosintesis (Sri Mulyani, 2006).

d. Bunga (*Flos*)

Bungan merupakan alat reproduksi seksual pada tanaman. Simplisia bunga memiliki kandungan air lebih dari 70%, bersifat lunak dan mudah rusak. Bunga juga dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian dari bunga majemuk, serta komponen penyusun bunga (Ratnasari, 2007).

e. Akar (*Radix*)

Akar merupakan bagian tanaman yang biasanya terdapat di dalam tanah. Pertumbuhan akar biasanya ke arah pusa bumi atau menuju ke air (Dalimartha, 2008).

f. Umbi (*Bulbus*)

Simplisia umbi merupakan simplisia yang berasal dari potong atau rajang umbi lapis, umbi akar, dan umbi batang (Dalimartha, 2008).

g. Rimpang (*Rhizoma*)

Rimpang merupakan bagian tanaman yang beserta dengan akar menancapkan ubuh ke dalam substrat (Frasindini, 2012).

h. Buah (*Fructus*)

Buah merupakan bagian tanaman yang lunak dan adapula yang keras.

Buah dikumpulkan setelah masak dan kulit buah di ambil dari buah yang sudah masak (Dalimarha dan Adrian, 2013).

i. Kulit kayu dan Kayu

Kulit kayu merupakan kulit bagian terluar dari tanaman yang sering digunakan sebagai bahan ramuan. Sedangkan kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang tanaman obat berupa kayu tanpa kulit (Dalimartha, 2008).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan observasional yang bersifat eksploratif. Data yang diperoleh dari survei dengan mewawancarai responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

- a. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Amanuban Tengah
- b. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2019.

C. Populasi dan Sampel

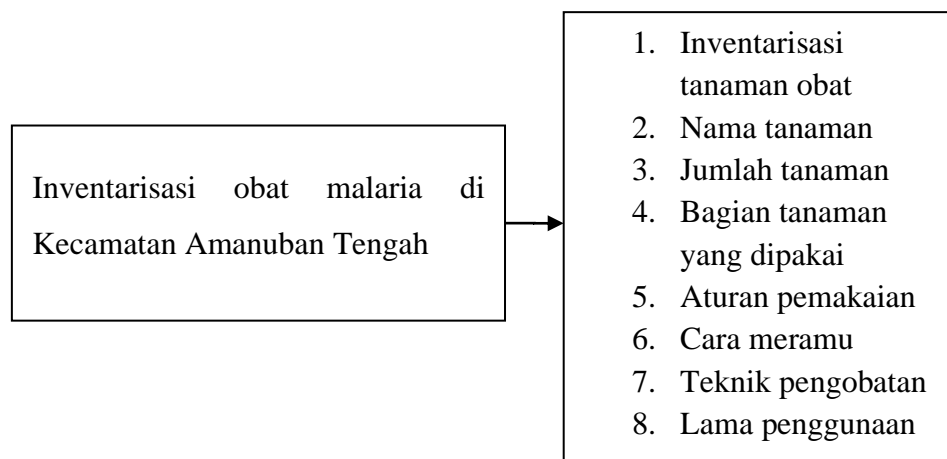
- a. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Amanuban Tengah, yang mengetahui tanaman tradisional khusus untuk penyakit malaria.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah penyehat tradisional (informan kunci) yang berpengalaman yang memanfaatkan tanaman tradisional dalam pengobatan penyakit malaria.
- c. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan snowball sampling dimana pengambilan sampel dari suatu populasi yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Disini saya akan mengambil sampel yang pertama dengan mendatangi kantor camat lalu akan mencari informasi ada berapa banyak penyehat tradisional yang berada di Kecamatan Amanuban Tengah, setelah itu dari penyehat

tradisional saya akan mencari informasi lagi untuk masyarakat yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan tradisional untuk penyakit malaria.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal seperti nama tanaman, jumlah tanaman, bagian tanaman yang dipakai, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan obat tradisional untuk pengobatan malaria.

E. Kerangka Konsep



F. Definisi Operasional

1. Inventarisasi tanaman obat

Inventarisasi tanaman obat adalah suatu kegiatan pencatatan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat dalam bentuk tunggal maupun kombinasi yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit.

2. Nama tanaman

Nama tanaman adalah nama tanaman tertentu yang memiliki efek terapi sebagai obat, yang dapat menghilangkan atau mengurangi gejala malaria di Kecamatan Amanuban Tengah .

3. Jumlah tanaman

Jumlah tanaman adalah banyaknya jumlah dari tanaman yang digunakan.

4. Bagian tanaman yang dipakai

Bagian tanaman yang digunakan adalah bagian dari tanaman yang diyakini memiliki khasiat seperti akar, kulit pohon, daun, rimpang, dan lainnya.

5. Aturan pemakaian

Aturan pemakaian adalah waktu yang dipakai dalam menggunakan dalam tanaman berkhasiat obat untuk malaria.

6. Cara meramu obat

Cara meramu obat adalah cara membuat atau meracik ramuan untuk pengobatan pasien malaria.

7. Teknik pengobatan

Teknik pengobatan adalah cara yang dilakukan untuk pengobatan pasien malaria.

8. Lama penggunaan

Lama penggunaan adalah ketentuan waktu menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk malaria.

G. Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peralatan tulis, kamera untuk mendokumentasi tanaman, dan pedoman wawancara.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap observasi

Menggali informasi dari masyarakat yang menggunakan untuk proses penyembuhan dan pengobatan tradisional terkhususnya untuk penyakit malaria.

2. Tahap pengumpulan data

- a. Untuk data primer dengan mewawancarai penyehat tradisional untuk penderita malaria. Sedangkan data sekunder diperoleh setelah melakukan wawancara, dicari kebenaran dari tanaman yang digunakan oleh responden untuk pengobatan malaria dan disesuaikan kebenarannya dengan sumber data sekunder yaitu buku *Flora of Java* dan *Materia Medika Indonesia*.
- b. Mengambil gambar dan video dokumentasi jenis tanaman yang dijadikan sebagai obat tradisional untuk malaria.

I. Tahap perijinan

Tahap perijinan diawali dari membuat surat pengantar Perijinan Penelitian di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi, ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk dibuat surat pengantar ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kupang (Kesbangpol) beserta membawa proposal yang telah dijilid rapi. Badan

Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kupang akan mengeluarkan surat izin penelitian ke Kabupaten Timor Tengah Selatan, lalu dari Kabupaten Timor Tengah Selatan akan mengeluarkan surat ke Kecamatan Amanuban Tengah untuk memperbolehkan mahasiswa melakukan penelitian.

J. Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan foto tanaman berdasarkan nama tanaman, jumlah tanaman, bagian tanaman yang dipakai, aturan pemakaian, cara meramu, teknik pengobatan dan lama penggunaan obat tradisional malaria.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Inventarisasi

1. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan tentang inventarisasi tanaman tradisional untuk malaria dilakukan dengan cara mewawancarai responden, dalam hal ini adalah penyehat tradisional. Responden adalah masyarakat setempat yang pengobatannya sudah diyakini dapat membuat ramuan khusus malaria dengan jumlah responden 9 (sembilan) orang dengan karakteristik orang dewasa yang memiliki pengalaman mengobati penyakit malaria.

2. Karakteristik Pengobatan

Malaria merupakan suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang biasanya ditularkan oleh gigitan nyamuk *Anopheles* betina.

1. Nama tanaman

Untuk pengobatannya juga sebagian besar obatnya sudah resiten, sehingga masyarakat sekitar lebih memilih untuk memanfaatkan tanaman tradisional sebagai alternatif pengobatan malaria. Tanaman tradisional yang biasa digunakan antara lain daun pepaya, biji mahoni, kayu ular, taduk, kelor, kunfui dan cocor bebek.

Tabel 1. Nama Tanaman

No	Nama Indonesia	Nama Daerah	Nama Ilmiah
1	Pepaya	Kaut	<i>Carica papaya</i> L.
2	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>
3	Kayu ular	Elu	<i>Strychnos lucida</i> R.Br
4	Pohon Taduk	Lete	<i>Ficus benjamina</i>
5	Kelor	Marungga	<i>Moringa oleifera</i> L.
6	—	Kunfui	—
7	Cocor bebek	—	<i>Bryophyllum pinnatum</i>

(Sumber: data primer, 2019).

Dapat dilihat pada tabel 1 (satu) bahwa ada 7 (tujuh) tanaman yang digunakan penyehat tradisional di Kecamatan Amanuban Tengah. Ada satu jenis tanaman yang belum diketahui nama Indonesianya yaitu tanaman kunfui. Sebagian besar kandungan senyawa yang terdapat di dalam tanaman *Carica papaya* L, *Swietenia mahagoni*, *Strychnos lucida* R.Br, *Ficus benjamina*, *Moringa Oleifera* L yaitu berupa senyawa saponin, tannin, flavonoid dan alkaloid yang berefek sebagai larvasida.

Senyawa bioaktif tersebut akan masuk ke dalam tubuh larva dan akan berperan sebagai racun. Saponin sebagai *natural detergents* akan merusak membran sel biologis, tannin berfungsi sebagai penolak nutrisi dan penghambat enzim, tannin akan membentuk protein kompleks yang

menyebabkan penghambatan aktivitas enzim pencernaan, enzim *acetylcholine* yang terdapat dalam system saraf plasmodium dapat dihambat oleh senyawa flafonoid dan alkaloid.

2. Jumlah tanaman.

Saat parasit tumbuh dan menjadi dewasa, parasit ini akan pergi dari organ hati dan merusak sel darah merah. Kerusakan pada sel darah merah inilah yang menimbulkan gejala anemia pada penderita. Untuk ramuan yang biasanya digunakan ada 2 jenis yaitu untuk menghilangkan gejala penyakit (simtomatis) dan juga membunuh atau membasmi penyakit tersebut (kausal).

Ramuan yang digunakan untuk terapi simtomatis yaitu ramuan cuci kepala dan ramuan tempel. Untuk ramuan cuci kepala biasanya digunakan karena pada saat akan terjadinya penyakit malaria maka akan timbul gejala seperti pusing dan juga sakit kepala, sehingga ramuan ini berfungsi untuk menghilangkan gejala tersebut. Sedangkan untuk ramuan tempel biasanya digunakan untuk menghilangkan gejala awal malaria yaitu panas tinggi sehingga dapat mengurangi resiko penyakit tersebut. Sedangkan ramuan yang digunakan untuk terapi kausal yaitu ramuan minum, ramuan sayur bening dan ramuan telan.

Ramuan cuci kepala merupakan ramuan yang dibuat masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah untuk mencegah Malaria. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan ini adalah kulit pohon kelor, daun turi merah (gala-gala merah), kelapa parut, bawang merah, dan sedikit air.

Cara pembuatannya, semua bahan dicuci hingga bersih. Setelah itu kulit pohon kelor, turi merah dan bawang merah dihaluskan atau "ditumbuk" menggunakan lumpang. Semua bahan yang telah halus dikeluarkan dan dicampur dengan kelapa parut dan sedikit air lalu diampai di udara terbuka selama semalam agar terkena embun. Cara penggunaannya, ambil ramuan yang sudah jadi menggunakan tangan, lalu dibalurkan di bagian rambut setelah itu dibungkus dengan handuk atau kain selama 1 hari (24 jam). Keesokan harinya bersihkan ramuan tersebut dan cuci kepala hingga bersih. Ramuan ini penggunaannya dianjurkan seminggu sekali selama 3 minggu.

Ramuan minum merupakan ramuan yang dibuat oleh masyarakat Kecamatan Amnuban Tengah yang memiliki khasiat sebagai penambah stamina dan juga penyembuhan penyakit malaria. Bahan-bahan yang digunakan antara lain daun pepaya, kulit pohon taduk, batang kayu ular, daun serta akar kunfui dan air. Cara pembuatannya, masukan masing-masing bahan tanaman obat yang telah dicuci ke dalam periuk, lalu tambahkan 3 gelas air sampai menggenangi semua bahan yang ada. Rebus bahan-bahan sampai mendidih hingga tersisah 1 gelas ramuan, lalu disaring. Dianjurkan untuk diminum dalam keadaan masih hangat. Ramuan ini dianjurkan untuk diminum 1 kali sehari selama kurang lebih 3 minggu. Cara pembuatan ramuan tersebut berlaku untuk 4 jenis tanaman obat tersebut yaitu daun pepaya, kulit pohon taduk, batang kayu ular, daun serta akar kunfui.

Ramuan sayur bening merupakan ramuan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah. Bahan-bahan yang digunakan adalah daun pepaya tua, air dan garam. Cara pembuatannya, cuci daun pepaya tua hingga bersih, lalu rebus daun pepaya dan air, tambahkan sedikit garam sebagai penyedap rasa. Rebus hingga mendidih, angkat lalu tuang ke dalam mangkuk. Rebusan ini dianjurkan dikonsumsi 1 kali sehari selama kurang lebih 3 sampai 4 minggu hingga dirasakan kondisi sudah membaik.

Ramuan kunyah merupakan ramuan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah yang memiliki khasiat untuk menurunkan panas pada saat terkena penyakit malaria. Bahan-bahannya adalah daun cocor bebek dan minyak kelapa asli. Cara penggunaannya, daun cocor bebek ditumbuk hingga lembek setelah itu diolesi minyak kelapa asli pada bagian permukaan daun, kemudian ditempel pada bagian testa, punggung, dada ataupun perut.

Tabel 2. Jumlah Tanaman

No.	Nama Ramuan	Jumlah Tanaman
1.	Ramuan Cuci Kepala	4
2.	Ramuan Minum	5
3.	Ramuan Sayur Bening	1
4.	Ramuan Tempel	1
5.	Ramuan Telan	1

(Sumber data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 2 (dua) bahwa jumlah tanaman yang digunakan pada setiap ramuan bervariasi seperti ramuan cuci kepala menggunakan 4

(empat) jenis tanaman yaitu kulit batang kelor, daun gala-gala merah, kelapa, dan bawang merah. Ramuan minum menggunakan 5 (lima) jenis tanaman yaitu batang kayu ular, daun pepaya, kulit pohon taduk, kunfui, dan bawang merah. Ramuan sayur bening menggunakan 1 (satu) jenis tanaman yaitu daun pepaya dan ramuan tempel menggunakan 1 (satu) jenis tanaman yaitu daun cocor bebek.

3. Bagian tanaman yang digunakan

Bagian tanaman yang digunakan untuk ramuan pengobatan yaitu daun, kulit batang/pohon, biji, batang dan juga akar. Namun yang paling banyak dan sering digunakan adalah bagian daunnya.

Tabel 3. Bagian tanaman yang digunakan

No.	Bagian tanaman yang digunakan	Jumlah	Persentasi
1.	Daun	3	37.5 %
2.	Kulit batang/pohon	2	25 %
3.	Biji	1	12.5 %
4.	Batang	1	12.5 %
5.	Akar	1	12.5 %
Total		100%	

(Sumber: data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 3 (tiga) bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan oleh penyehat tradisional di Kecamatan Amanuban Tengah untuk mengobati malaria adalah daun meliputi daun pepaya, daun kunfui, dan daun cocor bebek dengan persentasi sebesar 43 % karena daun lebih mudah dikonsumsi oleh masyarakat dari pada bagian tanaman yang lain.

Persentase kulit batang/pohon yang meliputi pohon taduk dan marungga sebesar 25 %. Sedangkan bagian tanaman yang paling sedikit dimanfaatkan adalah biji yakni mahoni, kemudian batang yakni elu (kayu ular) dan akar yakni kunfui dengan persentasi masing – masing sebesar 12,5 %, hal ini dikarenakan biji mahoni, batang kayu ular dan akar kunfui tidak mudah didapat atau diperoleh.

4. Cara pengolahan

Cara pengolahan tanaman obat untuk malaria ada bermacam-macam mulai dari direbus dalam bentuk rebusan biasa maupun sayur bening, ditumbuk dengan berbagai campuran bahan, diseduh dengan air panas dan juga dihancurkan dengan menggunkan tangan.

Tabel 4. Cara pengolahan

No.	Cara pengolahan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Direbus	4	50 %
2.	Ditumbuk	2	25 %
3.	Diseduh	1	12.5 %
4.	Dihancurkan	1	12.5 %
Total		100%	

(Sumber: data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 4 (empat) bahwan cara pengolahan tanaman obat untuk malaria yang paling sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah adalah dengan perebusan dengan panas 100⁰C. dengan persentasi sebesar 50 % meliputi elu (kayu ular), daun pepaya, pohon taduk dan kunfui. Sesuai kebiasaan masyarakat di Kecamatan Amanuban Tengah

tidak ada teknik khusus dalam pengolahan tanaman untuk mengobati malaria. Tanaman terlebih dahulu dicuci dan kemudian direbus dengan menggunakan air sebanyak 3 atau 4 gelas yang kemudian direbus hingga sisa air rebusannya adalah 1 gelas. Pengolahan tanaman dengan cara ditumbuk yaitu kulit pohon marungga dan cocor bebek dengan persentase sebesar 25 %. Untuk kulit pohon marungga sendiri teknik pengambilan oleh masyarakat setempat biasanya disayat dari bagian bawah ke atas. Cara pengolahan untuk mengobati malaria yang paling sedikit adalah diseduh yaitu daun pepaya dengan persentasi sebesar 12.5 % dan dihancurkan dengan tangan yaitu biji mahoni dengan persentase 12.5 %. Hal ini dilakukan dimaksudkan untuk menghemat waktu agar tidak terlalu lama, sehingga daun pepaya akan diremas hingga halus dicampur dengan bawang merah kemudian langsung diseduh dengan air panas. Untuk biji mahoni biasanya dihancurkan dengan tangan, kemudian serbuknya dimasukan kedalam pisang masak kemudian ditelan. Ini bertujuan untuk menghindari rasa pahit dari biji mahoni.

5. Cara penggunaan tanaman berkhasiat obat.

Cara penggunaannya yaitu dengan diminum langsung setelah disaring, dikeramas dan dibiarkan selama 1 hari penuh agar ramuan tersebut meresap kedalam kulit kepala, ditempel pada bagian tubuh tertentu dan ditelan.

Tabel 5. Cara Penggunaan Tanaman Berkhasiat Obat.

No	Cara penggunaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Diminum	5	62.5 %
2.	Dikeramas	1	12.5 %
3.	Ditempel	1	12.5 %
4.	Ditelan	1	12.5 %
	Total		100 %

(Sumber: data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 5 (lima), cara penggunaan tanaman berkhasiat obat yang paling banyak di Kecamatan Amanuban Tengah adalah dengan cara diminum, dengan persentase sebesar 62.5 %. Berdasarkan pengalaman dari masyarakat, penggunaan tanaman berkhasiat dengan cara diminum dapat menyembuhkan penyakit malaria dengan cepat. Penggunaan dengan cara dikeramas, ditempel, dan ditelan paling sedikit dengan persentase masing-masing adalah sebesar 12.5 %. Penggunaan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat dengan aturan pakainya adalah satu kali sehari.

6. Aturan Pemakaian

Aturan pemakaiannya pun bervariasi untuk ramuan minum biasanya diminum 1 sampai dengan 3 kali sehari. Ada ramuan minum yang penggunaannya cukup 1 kali dalam sehari seperti daun pepaya karena dapat menyebabkan pusing jika dikonsumsi secara berlebihan terutama bagi penderita dengan tekanan darah rendah. Untuk ramuan tempel, telan dan kukus badan penggunaannya cukup 1 kali sehari. Sedangkan ramuan cuci kepala penggunaannya 1 kali dalam seminggu.

Tabel 6. Aturan pemakaian

No.	Teknik pengobatan	Aturan pakai
1.	Diminum	1-3 kali sehari
2.	Ditempel	1 kali sehari
3.	Cuci kepala	1 minggu sekali
4.	Ditelan	1 kali sehari

(Sumber: data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 6 (enam) bahwa masyarakat Amanuban Tengah dalam penggunaan tanaman untuk mengatasi malaria aturan pakainya 1 kali sehari meliputi ramuan tempel (daun cocor bebek), dan ramuan telan (biji mahoni). Ramuan cuci kepala (kulit batang kelor) digunakan 1 minggu sekali selama 3 minggu. Sedangkan untuk pemakaian 3 kali sehari meliputi ramuan minum yaitu kunfui, kulit pohon taduk, batang kayu ular dan daun pepaya.

7. Teknik pengobatan

Teknik pengobatan yang digunakan yaitu dengan cara diminum, ditempel, dikeramas, dan ditelan. Ada jenis ramuan yang tidak hanya dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit malaria, tetapi juga dapat digunakan untuk pengobatan penyakit lainnya seperti tanaman kunfui, pepaya dan cocor bebek. Tanaman kunfui sendiri merupakan tanaman asli dari Kecamatan Amanuban Tengah yang belum diketahui nama Indonesiannya. Dari informasi yang diperoleh tanaman ini juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pengobatan penyakit lever (hepatitis). Daun pepaya dapat digunakan untuk menghentikan pendarahan

ketika terjadi luka seperti terkena benda tajam dan kecelakaan. Daun cocor bebek juga dapat digunakan untuk menurunkan panas tubuh yang terlalu tinggi.

Tabel 7. Teknik pengobatan

No	Jenis Ramuan	Teknik pengobatan
1.	Ramuan minum	Diminum
2.	Ramuan tempel	Ditempel
3.	Ramuan cuci kepala	Dikeramas
4.	Ramuan telan	Ditelan

(Sumber: data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 7 (tujuh) bahwa teknik pengobatan yang dipakai masyarakat Amanuban Tengah untuk mengatasi malaria sangat bervariasi, tergantung jenis ramuan apa yang mereka gunakan untuk mengatasi malaria. Untuk ramuan minum, teknik pengobatannya langsung diminum setelah direbus. Untuk ramuan cuci kepala, penggunaannya satu hari setelah proses pembuatan yang dibiarkan terkena embun. Ramuan tersebut dibalurkan pada pagi hari sebelum matahari terbit, dibungkus lalu didiamkan selama 1 hari (24 jam) kemudian dicuci hingga bersih. Sedangkan untuk ramuan tempel, daun cocor bebek yang telah ditumbuk hingga lembek diolesi dengan minyak kelapa asli pada bagian permukaan daun kemudian ditempel pada bagian testa, punggung, dada ataupun perut. Yang paling terakhir untuk ramuan telan, teknik pengobatannya adalah dengan cara langsung ditelan utuh biji mahoni dan ada juga yang dihancurkan dengan tangan, dimasukan kedalam pisang masak lalu

ditelan. Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa pahit dari biji mahoni. Untuk ramuan kulit taduk yang dimasak hingga mendidih juga dapat digunakan untuk uap (kukus badan). Teknik pengobatannya yaitu ketika ramuan mendidih, buka tutupan panci lalu tutup badan dengan kain sampai menutupi bagian panci dan badan. Biarkan ramuan uap tersebut langsung mengenai lalu hirup. Proses penguapan ini berlangsung selama 15 menit.

8. Lama penggunaan

Untuk lama penggunaannya ada ramuan yang harus dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu misalnya untuk ramuan minum dan cuci kepala hingga 3 sampai 4 minggu sedangkan untuk ramuan telan penggunaannya cukup sekali pemakaian saja maka penyakit tersebut akan langsung sembuh.

Table 8. Lama penggunaan

No	Lama penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 hari	2	29 %
2.	3 minggu	5	71 %
Total			100%

(Sumber: data primer, 2019)

Dapat dilihat pada tabel 8 (delapan) bahwa jangka waktu penggunaan tanaman obat untuk mengatasi malaria oleh masyarakat Amanuban Tengah yang paling cepat adalah 1 hari dengan persentasi sebesar 29 % meliputi cocor bebek dan mahoni. Dan jangka waktu penggunaan tanaman obat untuk mengatasi malaria yang paling lama adalah 3 minggu dengan

persentase sebesar 71 % meliputi papaya, kunfui, kayu ular, pohon taduk,
dan kulit pohon kelor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang inventarisasi tanaman tradisional berkhasiat obat untuk malaria di Kecamatan Amanuban Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Nama tanaman yang biasa digunakan adalah daun pepaya, biji mahoni, kulit pohon taduk, batang kayu ular, kulit batang kelor, daun cocor bebek, daun dan akar kunfui.
2. Jumlah tanaman yang digunakan adalah satu, lima, tujuh, tergantung dari jenis daun, biji, batang, kulit batang dan akar yang digunakan.
3. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah daun, kulit batang/pohon, biji, batang, dan akar.
4. Aturan pemakaiannya tergantung dari jenis ramuan seperti penggunaan ramuan cuci kepala digunakan 1 minggu sekali selama 3 minggu, ramuan minum digunakan 1 sampai 3 kali sehari, ramuan sayur bening digunakan 1 kali sehari, dan ramuan telan digunakan 1 kali sehari.
5. Masyarakat Kecamatan Amanuban Tengah umumnya mengolah tanaman dengan cara direbus, ditumbuk, diseduh dan dihancurkan dengan tangan.
6. Cara penggunaan tanaman berkhasiat yaitu diminum, dikeramas, ditempel dan ditelan.
7. Lama penggunaan tanaman obat di Kecamatan Amanuban Tengah adalah 1 hari dan 3 minggu.


B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait tanaman-tanaman asli di Kecamatan Amanuban Tengah yang belum teridentifikasi nama latinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, A. 2012. *Obat Tradisional*. Jakarta: EGC.
- Backer, C.A & Bakhuizen R.C (1965). *Flora of Java (Spermatophytes only) Volume II*. N.V.P. Noordhoff-Groningen, Netherlands.
- Basuki dan Miko H. Evaluasi penggunaan artemisin (ACT) pada penderita malaria di puskesmas Sioban Kecamatan Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Juni 2011.
- Biro Pusat Statistik. 2018. Nusa Tenggara Timur dalam Angka. Kerjasama BPS Provinsi NTT dan Bappeda Provinsi NTT.
- Buletin Data dan Informasi Kesehatan (2011). *Epidemiologi Malaria di Indonesia*. Vol 1, Hal : 9. ISBN 2088-207X.
- Dalimartha, S. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Dinamika Media. Jakarta.
- Dalimartha, S., Adrian, F. 2013. *Ramuan Herbal umpas Penyakit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1979. *Materia Medika Indonesia Jilid III*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan.
- Frastrandidni, I., Puspitawati, R.P., dan Indah, N.K. 2012. *Struktur Morfologi dan Anatomi Syringodium Isoetifolium di Pantai Kondang Merak Malang*. Universitas Negeri Surabaya.
- KEP.KA.BPOM NOMOR HK.00.005.4.1380 tahun 2017.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional.
- Ratnasari, Juwita. 2007. *Tanaman Hias Bunga*. Penebar Swadaya. Depok.
- Ruhnayat, Agus dan aryono. 2003 *Cincau Hitam, Tanaman Obat Penyembuh*. Seri Agri Sehat. Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2006. *Anatomy Tumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiwinda, C. 2011. *Morfologi Tumbuhan Herbal*. Jakarta.

Lampiran 1. Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
Jalan Basukd Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmptsp.nttprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/1532/DPMTSP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Mega Angelin Amfoni
NIM : PO. 530333216222
Jurusan/Prodi : Farmasi
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan KEMENKES Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT
UNTUK MALARIA DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH
Lokasi Penelitian : Kecamatan Amanuban Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan
Waktu Pelaksanaan

a. Mulai : 22 Mei 2019
b. Berakhir : 30 Mei 2019


Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 13 Mei 2019

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,


Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650808 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Gajah Mada NO. 53 SoE Tlp. (0388) 22122 Kode Pos 85111
e-mail. bpmp2tsp_tts@yahoo.co.id, bpmp2tsp_tts@gmail.com

Nomor : DPMP2TSP.22.03.1/041/V/2019 Yth. Kepada
Lampiran : - Camat Amanuban Tengah
Perihal : Uji Penelitian di- Tempat.

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Nomor : 070/1532/DPMP2TSP/2019, Tanggal 13 Mei 2019 tentang Izin Penelitian dan setelah mempelajari Rencana/Proposal yang diajukan oleh Peneliti, maka diberikan Surat Izin Penelitian kepada:

Nama : MEGA ANGELIN AMFONI
NIM : PO.530333216222
Jurusan/Prodi : Farmasi
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Kebangsaan : Indonesia

Bahwa Peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul :
*"INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL BERKHASIAH OBAT UNTUK
MALARIA DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH"*

Lokasi : Kecamatan Amanuba Tengah
Pengikut : -
Lamanya Penelitian : 20 Mei s/d 03 Juni 2019
Penanggung Jawab : Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Daerah setempat dan melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Timor Tengah Selatan, cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

SoE, 20 Mei 2019
an. BUPATI TIMOR TENGAH SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU.


MUSA S. BENU, SH
PEMBINA TK. I
NIP. 19670927 199703 1 004

TEMBUSAN:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Timor Tengah Selatan (untuk pengawasan) di SoE;
2. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;
3. Yang bersangkutan di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
KECAMATAN AMANUBAN TENGAH
Jl.Swapraja Niki-niki Telp (0388) 81006 Kode Pos 85571

Niki-niki, 23 Mei 2019

Nomor : Kec.53.05/05/ 116 /2019
Lampiran :-
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Amanuban Tengah
Di -
Tempat.

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Selatan Nomor : DPMTSP.22.03.1/041/V/2019 tanggal,20 Mei 2019 perihal tentang Ijin Penelitian dan setelah mempelajari rencana penelitian/design yang diajukan oleh Peneliti maka diberikan surat Izin Penelitian/Rekomendasi kepada :

Nama : MEGA ANGELIN AMFONI
Nim : PO.530333216222
Jurusan/Prodi : Farmasi
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Kebagsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Mengadakan Penelitian dengan judul
"INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK MALARIA DI
KECAMATAN AMANUBAN TENGAH "
Lokasi : KECAMATAN AMANUBAN TENGAH
Lamanya : 22 Mei s/d 30 Mei 2019
Penanggung jawab : Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Peneliti berkawajiban menghormati/menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Daerah setempat dan melaporkan hasil Penelitinya kepada Bupati Timor Tengah Selatan Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Selatan.
Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

KECAMATAN AMANUBAN TENGAH

WELHELMUS BOYMAU, S.I.P., M.SI
PEMBINA TK.I
Nlp- 19650317 198603 1 020

Tembusan : disampaikan kepada :

1. Bupati TTS di SoE;
2. Kepala Badan KesbangPol dan Persandian Kab.TTS di SoE;
3. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;
4. Yang bersangkutan di tempat;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
KECAMATAN AMANUBAN TENGAH
Jl.Swapraja niki-niki Telp (0388)Kode Pos 85571

Niki-niki, 28 Mei 2019
Kepada
Yth. Kepala Badan KesbangPol dan
Persandian Kabupaten TTS
Di -
So E.

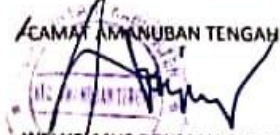
Nomor : Kec.53.5/05/ 125 /2019
Lampiran :-
Perihal : Selesai Penelitian.

Menunjuk Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Selatan Nomor: DPMPSTP.22.03.1/041/V//2019 tanggal, 22 Mei 2019 perihal: Ijin Penelitian dengan judul : "INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL BERKHASIAT OBAT UNTUK MALARIA DI KECAMATAN AMANUBAN TENGAH" menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

NAMA : MEGA ANGELIN AMFONI
NIM : PO.530333216222
Jurusan/Prodi : FARMASI
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian dengan baik pada lokasi yang telah ditentukan selama 1 (satu) bulan dari 22 Mei s/d 30 Mei 2019.

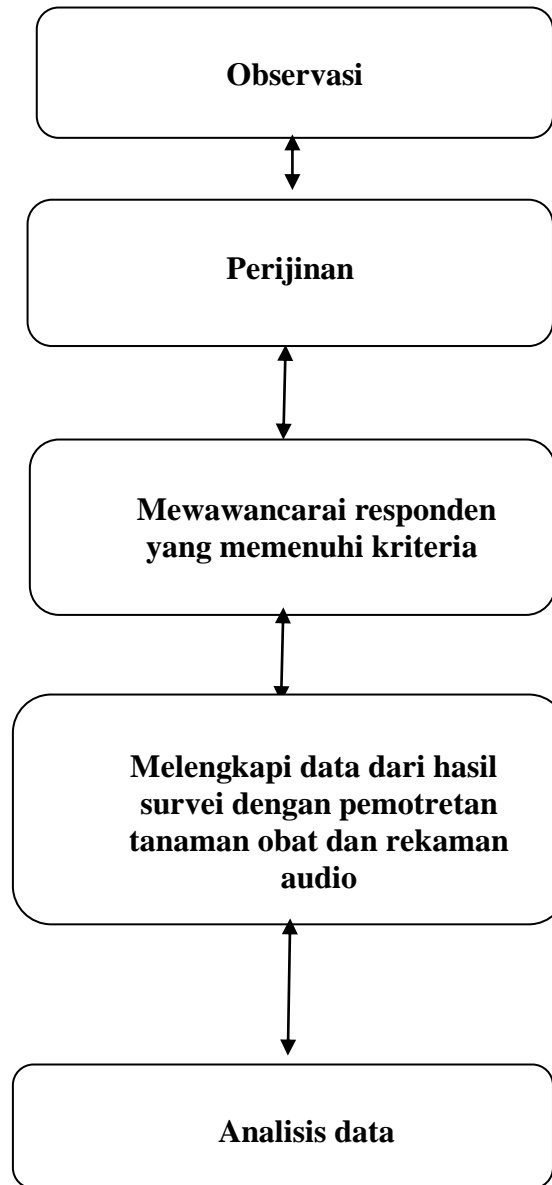
Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

KECAMATAN AMANUBAN TENGAH

WELHE MUS BOYMAU, S.IP.M.SI
PEMBINA TK.I
Nip: 19650317 198603 1 020

Tembusan : disampaikan kepada.

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang;
2. yang bersangkutan;
3. Arsip.

Lampiran 2. Skema Kerja



Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Dengan ini saya bersedia menjadi responden dari peneliti bernama Mega Angelin Amfoni mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi dengan judul penelitian “Inventarisasi Tanaman Tradisional Berkhasiat Obat Untuk Malaria Di Kecamatan Amanuban Tengah”

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun. Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Kupang, Mey 2019

Responden

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 1

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Kulit Batang Marungga (Kelor)

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 1 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 5 lempeng potongan kulit batang marungga, satu genggang daun turi merah, 1 buah kelapa, 1 genggam siung bawang merah.

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Kulit batang, daun, buah, siung bawang

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Kulit batang marungga, turi merah dan bawang merah dihaluskan atau ditumbuk menggunakan lumpang. Semua bahan yang telah halus dikeluarkan dan dicampur dengan kelapa parut dan sedikit air lalu diamkan di udara terbuka selama semalam agar terkena embun.

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: 1 minggu sekali

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: Dibalurkan di bagian rambut hingga merata setelah itu dibungkus dengan handuk atau kain selama 1 hari (24 jam). Keesokan harinya bersihkan ramuan tersebut dan cuci kepala hingga bersih.

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: 2 sampai 3 kali (3 minggu)

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Tidak

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak tahun 1975

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari ipar

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Kulit pohon marungga diambil dengan cara disayat dari bawah ke atas.

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 2

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Taduk

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 1 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 1 lempeng

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Kulit pohon

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Direbus dengan air hingga mendidih

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Ramuan minum 1-3 kali sehari

Ramuan kukus badan (uap) 1 kali sehari pada pagi hari

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: 1. Ramuan minum, langsung diminum dalam keadaan hangat

2. Ramuan kukus badan (uap), yaitu ketika ramuan mendidih, buka tutupan panci lalu tutup badan dengan kain sampai menutupi bagian panci dan badan. Biarkan ramuan uap tersebut langsung mengenai lalu hirup. Proses penguapan ini berlangsung selama 15 menit.

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Ramuan minum, diminum hingga penyakit sembuh kurang lebih
3 minggu.

2. Ramuan kukus badan (uap), terapi penggunaanya cukup sekali
saja sudah langsung sembuh

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Tidak ada

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak tahun 1986

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Turun-temurun dari orang tua

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat
ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 3

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Kunfui

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 1 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 1 genggam

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Daun dan akar

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Daun dan akar direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih biarkan tersisa 1 gelas

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Diminum 3 kali sehari

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: Langsung diminum

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: diminum hingga penyakit sembuh kurang lebih 3 minggu

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Tidak ada

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak tahun 1982

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Turun-temurun dari nenek moyang

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 4

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Daun pepaya

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 1 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 2 helai daun

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Daun pepaya tua

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Daun pepaya dicuci terlebih dahulu, lalu ditumbuk hingga halus.

Dikeluarkan dari lumpang, dicampur dengan air hangat setelah itu

disaring.

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Diminum 1 kali sehari

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: Langsung diminum

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Hingga kondisi membaik (biasanya hanya 1 kali minum)

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Untuk penderita bertekanan darah rendah harus berhati-hati karena dapat menyebabkan pusing.

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak tahun 1988

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Orang tua

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 5

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Daun pepaya

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 1 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 5 helai daun pepaya dan bawang merah secukupnya

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Daun pepaya tua

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Daun pepaya yang sudah dicuci kemudian diiris bersama dengan bawang merah. Setelah itu kedua campuran tersebut diremas hingga halus dan berair. Tuangkan air panas, campur hingga merata dan saring.

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: Diminum 1 kali sehari

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: Langsung diminum

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Hingga kondisi membaik, kurang lebih selama 3 minggu

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Untuk penderita bertekanan darah rendah harus berhati-hati karena dapat menyebabkan pusing

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak tahun 1994

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari Dokter Musa

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 6

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Biji mahoni dan daun pepaya

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 2 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Biji mahoni, 7 biji

2. Daun pepaya, 2 lembar daun

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Biji

2. Daun pepaya tua

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: 1. Biji mahoni

Biji mahoni dihancurkan dengan tangan kemudian dimasukan
kedalam pisang masak

2. Daun pepaya

Daun pepaya direbus dengan air hingga setengah matang

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: 1. Biji mahoni, 1 kali konsumsi saja

2. Daun pepaya, 1 kali sehari

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: 1. Biji mahoni, biji mahoni yang sudah dimasukan kedalam pisang masak dapat langsung ditelan untuk menghindari rasa pahit
2. Daun pepaya, air rebusannya diminum dan daunnya dimakan

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Biji mahoni, 1 hari (1 kali konsumsi)
2. Daun pepaya, dikonsumsi hingga kondisi membaik kurang lebih 3 minggu

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Untuk penderita bertekanan darah rendah harus berhati-hati karena daun pepaya dapat menyebabkan pusing

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak SD kelas 4

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Dari orang tua

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 7

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Elu (kayu ular) dan biji mahoni

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 1 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Kayu ular, 5 potong

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Batang

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: Batang kulit ular direbus dengan 3 gelas air dan biarkan hingga tersisa 1 gelas saja

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: 1. Kayu ular, untuk orang sakit biasanya 3 kali sehari sedangkan untuk pencegahan cukup 1 kali sehari

2. Biji mahoni, ditelan 1 kali sehari (hanya 1 kali konsumsi)

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: 1. Kayu ular, langsung diminum air rebusannya

2. Biji mahoni, Langsung ditelan 1 biji lalu minum air

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Kayu ular, hingga kondisi membaik

2. Biji mahoni, 1 kali konsumsi saja

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Tidak ada

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak SD, sekitar tahun 1970an

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Orang tua

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 8

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Kunfui dan cocor bebek

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 2 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Kunfui, 3 rumpun akar

2. Cocor bebek, 1 lembar daun

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Akar dan daun

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: 1. Kunfui, Direbus dengan 3 gelas air, biarkan hingga tersisa 1

Gelas

2. Cocor bebek, ditumbuk hingga lembek setelah itu olesi

permukaan daun dengan minyak kelapa asli

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: 1. Kunfui, diminum sedikit demi sedikit, 3 kali sehari untuk ukuran

1 gelas

2. Cocor bebek, 1 kali pemakaian

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: 1. Kunfui, Langsung diminum ditambah dengan sedikit garam

2. Cocor bebek, ditempel pada bagian testa, punggung, dada, ataupun perut.

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Kunfui, diminum hingga dirasakan kondir membaik. Biasanya kurang lebih 3 minggu

2. Cocor bebek, 1 kali pakai saja (1 hari)

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Tidak ada

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: 20 tahun yang lalu

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Mama mantu (mertua)

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Pedoman Hasil Wawancara

Responden 9

1. Apa nama tanaman yang dipakai untuk pengobatan malaria ?

Jawab: Elu dan taduk

2. Berapa jenis ramuan yang digunakan oleh anda untuk pengobatan malaria?

Jawab: 2 jenis

3. Berapa jumlah tanaman yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: 1. Elu, 5 potong (tiap potong sebesar ruas jari)

2. Taduk, 1 lempeng

4. Bagian tanaman apa saja yang digunakan dalam ramuan tersebut ?

Jawab: Batang dan kulit pohon

5. Bagaimana cara pengolahannya ?

Jawab: 1. Elu, Direbus hingga mendidih dengan 3 gelas air biarkan hingga tersisa 1 gelas

2. Taduk, Direbus hingga mendidih tetapi diusakan agar air rebusan tidak boleh menguap

6. Sebutkan aturan pemakaiannya ?

Jawab: 1. Elu, diminum sebanyak yang diinginkan dalam sehari. Tetapi biasanya masyarakat meminumnya 3 kali sehari

2. Taduk, diminum 3 kali sehari

7. Bagaimana teknik cara pengobatannya ?

Jawab: Kedua ramuan tersebut langsung bisa diminum setelah diolah

8. Berapa lama terapi menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Hingga kondisi membaik (biasanya dianjurkan hingga 3 minggu)

9. Apakah dari ramuan tersebut terdapat efek samping ?

Jawab: Tidak ada

10. Adakah pantangan khusus selama menggunakan ramuan tersebut ?

Jawab: Tidak ada

11. Sejak kapan anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Sejak tahun 1989

12. Darimanakah anda mendapatkan informasi ramuan tersebut ?

Jawab: Turun-temurun dari orang tua

13. Adakah teknik khusus dalam pengambilan tanaman untuk membuat ramuan obat khusus malaria?

Jawab: Tidak ada

Lampiran 5. Tabel Karakteristik Tanaman Obat.

Tabel 1. Sumber Perolehan Tanaman Obat Yang Digunakan

Sumber Perolehan	Nama Tanaman
Tanam sendiri	Pepaya, cocor bebek, kelapa, turi merah, marungga
Dari hutan	Kunfui, kayu ular, taduk, mahoni
Beli	Bawang merah

Tabel 2. Cara Pengolahan Tanaman Obat Yang Digunakan

Cara Pengolahan	Nama Tanaman
Dimasak/direbus	Daun pepaya, kayu ular, kunfui, taduk
Ditumbuk	Kulit batang kelor, daun turi merah, kelapa, bawang merah, cocor bebek
Diseduh	Daun pepaya
Dihancurkan	Bji mahoni





Tabel 3. Bagian Tanaman Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

No.	Bagian Tanaman Yang Digunakan	Nama Tanaman
1.	Kulit	Kelor dan taduk
	Daun	Pepaya, turi merah, cocor bebek, kunfui
2.	Biji	Mahoni
3.	Batang	Kayu ular
4.	Akar	Kunfui



Tabel 4. Cara Penggunaan Obat Tradisional

No.	Cara Penggunaan	Nama Tanaman
1.	Diminum	Daun pepaya, kayu ular, taduk, kunfui
2.	Dikeramas	Kulit batang kelor, daun turi merah, bawang merah, kelapa
3.	Ditempel	Daun cocor bebek
4.	Dimakan	Daun pepaya

Lampiran 6. Gambar Tanaman

	<p>Nama daerah : Kaut</p> <p>Nama Indonesia : Pepaya</p>
	<p>Nama Daerah : Lete</p> <p>Nama Indonesia: Taduk</p>
	<p>Nama Dearah : Cocor bebek</p> <p>Nama Indonesia: Cocor bebek</p>
	<p>Nama Daerah: Kunfui</p> <p>Nama Indonesia: -</p>

	<p>Nama Daerah : Daun gala-gala merah</p> <p>Nama Indonesia: Daun Turi Merah</p>
	<p>Nama Daerah : Elu</p> <p>Nama Indonesia : Kayu ular</p>
	<p>Nama Daerah : Mahoni</p> <p>Nama Indonesia : Mahoni</p>
	<p>Nama Daerah : Marungga</p> <p>Nama Indonesia : Kelor</p>








	<p>Nama Daerah: Kelapa parut</p> <p>Nama Indonesia: Kelapa parut</p>
	<p>Nama Daerah: Bawang merah</p> <p>Nama Indonesia: Bawang merah</p>

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Kegiatan Penelitian





Lampiran 8. Dokumentasi Pembuatan Ramuan Pada Kegiatan Penelitian

<p>Daun Pepaya dan Bawang merah</p> 			
<p>Daun Pepaya (ditumbuk)</p> 			
<p>Daun Pepaya (sayur bening)</p> 			

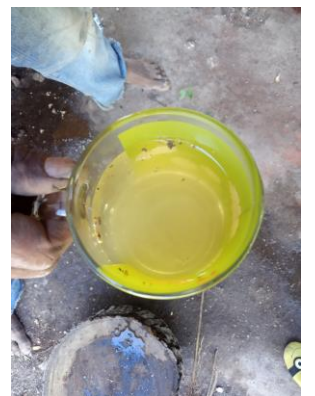
Kayu Ular



Kunfui



Taduk



Taduk



Kelor



Mahoni

